BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI, Jalan Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat – Indonesia. Lokasi ini dipilih karena memiliki mata kuliah Tren Mode dan memiliki partisipan yang sesuai serta subjek relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Populasi

Populasi merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, dengan adanya populasi yang sesuai maka tujuan penelitian dapat tercapai menggunakan data atau informasi tersebut.

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI angkatan tahun 2013 yang telah mengikuti mata kuliah Tren Mode dengan jumlah 43 orang.

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 118) mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu "pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena anggota populasi dianggap homogen" (Sugiyono, 2014, hlm. 120). Dari jumlah total mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI angkatan 2013 yang telah mengikuti mata kuliah Tren Mode, peneliti memilih secara acak

Isna Yusara, 2016
MANFAAT HASIL BELAJAR TREN MODE SEBAGAI KESIAPAN MENJADI FASHION BUYER DI SPECIALTY STORE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga sampel penelitian berjumlah 30 orang. Jumlah tersebut diambil sesuai dengan rumus yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 126) yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \,.\, N \,.P \,.Q}{d^2\,(N-1) + \lambda^2 \,.P \,.Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

N = jumlah populasi

P = Q = 0.5

d = 0.05

s = jumlah sampel

Hasil perhitungan didapat dengan cara memasukan angka sesuai dengan keterangan kedalam rumus seperti berikut:

$$s = \frac{1^2.43.0{,}5.0{,}5}{0{,}05^2\,(43-1) + 1^2.0{,}5.0{,}5}$$

Sehingga didapat s= 30.28

B. Metode Penelitian

Pemilihan metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode berfungsi untuk mempermudah proses penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Winarno Surakhmad (2004, hlm. 139) "Penelitian deskriptif analitik tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang".

Metode deskriptif analitik diharapkan dapat mengungkap informasi dari populasi yang diteliti, mengenai manfaat hasil belajar tren mode sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *specialty store*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas isilah-istilah yang terdapat pada judul "Manfaat Hasil Belajar Tren Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Buyer* di *Specialty Store*" seperti berikut ini:

1. Manfaat Hasil Belajar Tren Mode

a. Manfaat

Manfaat memiliki pengertian "guna, faedah" (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1999:236)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah "kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar" (Sudjana, 2010, hlm. 22)

c. Tren Mode

Tren Mode merupakan salah satu mata kuliah keahlian bidang studi yang diselenggarakan pada semester empat dengan bobot 2 SKS. Tujuan mata kuliah Tren Mode agar mahasiswa memiliki wawasan dan menguasai konsep mengenai penentuan tren mode serta dapat menerapkannya dalam berbagai produk desain busana yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Silabus mata kuliah Tren Mode 2011). Tujuan perkuliahan tren mode di atas dijadikan acuan dalam penyusunan materi perkuliahan. Materi perkuliahan Tren Mode secara garis besar meliputi konsep tren mode, kelompok konsumen dalam mode, kebutuhan dan keinginan konsumen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, siklus popularitas produk, *length of cycle*, dan riset pasar (Silabus mata kuliah Tren Mode 2011).

Definisi operasional dari manfaat hasil belajar tren mode dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu faedah dari kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang diperoleh setelah mengikuti mata kuliah keahlian bidang studi yang diselenggarakan pada semester empat dengan bobot 2 sks, Tren Mode.

2. Kesiapan Menjadi *Fashion Buyer* di *Specialty Store*

a. Kesiapan

Kesiapan adalah "Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi" (Slameto, 2010, hlm. 113).

b. *Fashion Buyer*

Fashion buyer di *specialty store* merupakan salah satu pelaku industri dalam bisnis *fashion* yang bertanggung jawab kepada *specialty store* atas pemilihan produk yang akan dijual dan koleksi yang akan dipasarkan. Menjadi *fashion buyer* di *specialty store* harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi tren mode yang digemari masyarakat sesuai dengan konsep tren mode, menjadi konseptor dalam alur penjualan busana sesuai dengan kelompok konsumen dalam mode dan kebutuhan serta keinginan konsumen yang telah menjadi target market, menjadi penghubung antara toko dan *supplier* dalam permintaan produk sesuai dengan siklus popularitas produk dan *length of cycle*, mengamati dan menganalisis hasil penjualan busana sebagai riset pasar guna evaluasi produk

c. *Specialty Store*

Diamond (2006, hlm. 5) menyatakan bahwa *specialty store* "o*riginally called limited-line stores, the merchants who restrict their offerings to one product classification"*. *Specialty store* memiliki klasifikasi khusus dalam penjualan produk, yaitu hanya menyediakan satu lini produk terbatas tetapi namun dengan berbagai keragaman yang dimiliki oleh produk tersebut.

Definisi operasional kesiapan menjadi *fashion buyer* di *specialty store* dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu mahasiswa dapat memberikan respon atau jawaban pada suatu kondisi dalam menjalankan profesi yang bertanggung jawab kepada toko dengan klasifikasi khusus dalam penjualan produk, atas pemilihan produk yang akan dijual dan koleksi yang akan dipasarkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian membantu proses penelitian sebagai alat ukur yang sama halnya dengan kegiatan pengukuran data, dimana dibutuhkannya alat bantu untuk mengumpulkan informasi variabel dari data yang sedang diteliti, sehingga dengan instrumen penelitian proses penelitian data didapat lebih mudah dan terukur. Sugiyono (2014, hlm. 133) mengemukakan bahwa "instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner digunakan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar tren mode sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *specialty store* yang ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI angkatan 2013 yang telah mengikuti mata kuliah Tren Mode.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik dan menyebarkan instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 308) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) "angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat Instrumen

   Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, pertanyaan yang terdapat dalam angket menggambarkan permasalahan yang akan diteliti, disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pengecekan Data

   Pengecekan data dilakukan setelah responden mengisi angket. Pegecekan angket yang telah diisi oleh responden dilakukan sebagai upaya meminimalisir kesalahan dalam pengisian angket, seperti adanya soal yang terlewat atau belum lengkap.

3. Tabulasi Data

   Tabulasi data dilakukan untuk mengolah dan mengetahui frekuensi jawaban respoden. Proses ini dilakukan dengan membuat tabel untuk setiap butir soal pada instrumen penelitian.

4. Pengolahan Data

   Pengolahan data merupakan pendeskripsian hasil dari data yang telah diperoleh. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah presentase, yaitu hasil jawaban angket dari responden diubah dalam bentuk persen dengan rumus presentase yang mengacu pada Anas Sudijono (2011, hlm. 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \; x \; 100\%$$

   Keterangan:

   P : Presentase jawaban responden yang di cari

   f : Frekuensi presentase yang sedang dicari

   n : *Number of cases* (Jumlah reponden yang dijadikan sampel penelitian)

   100% : Bilangan tetap

G. Analisis Data

Rumusan yang diuraikan di atas digunakan untuk mendapatkan angka presentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari 1. Setelah data dipresentasikan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih Dari Setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang Dari Setengahnya
1% - 25%	: Sebagian Kecil
0%	: Tidak Seorangpun